



## MUNGHIDUPKAN NILAI HIJRAH DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI MELALUI KEGIATAN MUHARRAM FAIR

Elvira Purnamasari<sup>1</sup>, Windia Erliani<sup>2</sup>, Muhammad Faqih Al Farisi<sup>3</sup>, Arie Nulhakim<sup>4</sup>, M. Jamil<sup>5</sup>, Muqovi Zainatud Dini<sup>6</sup>, Yunia Eli Zahela<sup>7</sup>, Eka Meilinda<sup>8</sup>, Anisa Anggraini<sup>9</sup>, Anggun Jelita Putri<sup>10</sup>.

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu



**\*Corresponding author**

Email :

[elvira.purnamasari@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:elvira.purnamasari@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

[uinfasbengkulu.ac.id](http://uinfasbengkulu.ac.id)

HP: 0896-8426-1945

**Kata Kunci:**

Hijrah,  
Muharram Fair,  
Kuliah Kerja Nyata,

**Keywords:**

*Cervical Cancer,  
Teenage Girl*

**ABSTRAK**

Muharram fair dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pelajau, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah, bertujuan menghidupkan nilai hijrah dalam kehidupan sehari-hari. Nilai hijrah, dipahami sebagai perubahan menuju kebaikan yang mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan budaya, disosialisasikan melalui berbagai lomba seperti adzan, hafalan surah pendek atau sambung ayat, busana muslim, dan mewarnai kaligrafi. Program ini dirancang untuk membangun karakter dan moralitas generasi muda serta meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya anak-anak, dalam memaknai dan menerapkan nilai-nilai hijrah. Dukungan dari tokoh agama dan perangkat desa memperkuat potensi program ini sebagai katalisator perubahan sosial. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan Muharram Fair dalam mencapai tujuan utamanya, di mana peserta berhasil diedukasi tentang pentingnya hijrah dalam konteks modern. Meskipun terdapat kendala seperti rendahnya partisipasi dalam kegiatan edukatif dan keterbatasan sumber daya, hal ini tidak menghambat kesuksesan acara. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan antar peserta dan komunitas, serta meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai Islam yang relevan dalam kehidupan kontemporer, menghidupkan kembali semangat masyarakat dalam menyambut tahun baru Islam.

**ABSTRACT**

*The Muharram Fair conducted as part of the Community Service Program (KKN) in Desa Pelajau, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah, aimed to revive the values of hijrah in daily life. Hijrah, understood as a shift towards goodness encompassing spiritual,*



*moral, social, and cultural aspects, was promoted through various competitions such as adzan, short surah memorization or verse continuation, Muslim fashion, and calligraphy coloring. This program was designed to build the character and morality of the younger generation while increasing community participation, especially among children, in understanding and applying the values of hijrah. Support from religious leaders and village officials strengthened the program's potential as a catalyst for social change. The results indicated that the Muharram Fair successfully achieved its primary goal, with participants being educated on the importance of hijrah in the modern context. Although challenges such as low participation in educational activities and limited resources were encountered, these did not hinder the event's success. Additionally, the event fostered stronger relationships among participants and the community, enhancing awareness of relevant Islamic values in contemporary life, thereby rekindling the community's spirit in welcoming the Islamic New Year.*

## PENDAHULUAN

Instruksi karakter dan nilai-nilai etika merupakan salah satu kolom penting dalam membentuk era dengan kecerdikan dan karakter yang terhormat. Dalam pengaturan ini, penghormatan hijrah, yang ditetapkan dalam sejarah perpindahan Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah, memiliki makna yang signifikan. Hijrah tidak seperti perkembangan fisik, tetapi juga lebih baik berubah ke arah kondisi yang lebih baik, baik secara mendalam, etika, dan sosial. Dengan cara ini, menyajikan dan menghidupkan kembali nilai hijrah dalam gaya hidup dapat menjadi langkah penting dalam membangun karakter masyarakat. Perubahan sosial yang terus-menerus membutuhkan upaya yang efisien untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai yang memiliki potensi luar biasa untuk membangun jauh lebih baik; jauh lebih baik; yang lebih tinggi; yang lebih kuat; Masyarakat yang lebih baik>lebih kuat adalah penghargaan hijrah. Hijrah, yang pada dasarnya merupakan perubahan untuk hebat, dapat disesuaikan dalam berbagai sudut kehidupan untuk memberdayakan perubahan yang signifikan. Penghargaan hijrah tidak termasuk seperti sudut pandang dunia lain, tetapi terlalu etis, sosial, dan sosial.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) meluncurkan kegiatan Muharram Fair, yang berupaya mengembalikan makna hijrah melalui berbagai kegiatan yang instruktif, motivasi, dan bermanfaat. Muharram adalah waktu yang tepat untuk mempertimbangkan dan mempraktikkan prinsip-prinsip hijrah karena merupakan bulan pertama dalam kalender Islam dan memiliki makna spiritual dan sejarah yang besar. Hal ini dimaksudkan agar melalui Pameran Muharram, masyarakat umum akan dapat memahami dan menyerap semangat hijrah dalam berbagai konteks sehari-hari, mulai dari memodifikasi perilaku pribadi hingga menumbuhkan kohesi sosial.

Penelitian menunjukkan bahwa memasukkan prinsip-prinsip agama ke dalam interaksi sosial dapat berkontribusi pada peningkatan moral dan etika masyarakat

[1][2]. Selain itu, acara seperti Muharram Fair dapat meningkatkan kesadaran publik tentang nilai transformasi konstruktif baik di tingkat individu maupun komunitas [3]. Program ini berperan sebagai katalis perubahan sosial yang lebih luas selain menjadi alat pendidikan dengan menekankan pentingnya hijrah. Dalam rangka meningkatkan moralitas dan etika dalam masyarakat, sangat penting untuk memasukkan prinsip-prinsip agama ke dalam kegiatan sosial, menurut sejumlah penelitian dan inisiatif pengabdian kepada masyarakat [4][5]. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam acara semacam itu dapat memperkuat ikatan solidaritas, kepedulian, dan kerja sama—yang semuanya sangat penting bagi pentingnya hijrah [6]. Oleh karena itu, diharapkan bahwa suasana yang mendukung perubahan konstruktif dan peningkatan standar hidup masyarakat akan dibentuk melalui inisiatif Muharram Fair.

Ada berbagai hambatan dan kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan nilai hijrah. Berikut ini adalah beberapa masalah yang diidentifikasi:

1) Keterlibatan masyarakat terbatas dalam inisiatif pendidikan

Masyarakat masih berpartisipasi pada tingkat rendah dalam inisiatif yang mendidik dan mempromosikan prinsip-prinsip moral. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dorongan, kurangnya waktu luang, dan kelangkaan kegiatan yang menginspirasi dan instruktif.

2) Inisiatif Pendidikan Nilai Hijrah Tidak Didukung oleh Infrastruktur dan Sumber Daya yang Cukup Terutama di daerah pedesaan, banyak masyarakat kekurangan infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan untuk menyiapkan program pendidikan yang memprioritaskan tujuan hijrah. Pengenaan keterbatasan ini menghambat penyebaran dan asimilasi signifikansi hijrah di beberapa domain masyarakat.

Berbagai masalah yang mengganggu masyarakat saat ini, terutama di kalangan pemuda, menyoroti pentingnya inisiatif Muharram Fair ini dalam menumbuhkan kebijaksanaan pada generasi berikutnya dan mengangkat pentingnya hijrah dalam menghadapi globalisasi. Melalui berbagai kegiatan yang instruktif, menarik, dan bermanfaat, program Muharram Fair yang diselenggarakan dalam konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk mengatasi masalah ini dan isu-isu lainnya dengan mengembalikan nilai hijrah dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan penerapan nilai-nilai hijrah masyarakat agar menumbuhkan suasana yang lebih positif dan damai.

## METODE PELAKSANAAN

Program kerja Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama dengan masyarakat. Melalui KKN, kegiatan partisipatif yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, mahasiswa berkumpul dan berkolaborasi dengan masyarakat untuk mengidentifikasi hal-hal atau perubahan menjadi lebih baik. Akibatnya, kami menerapkan metode pengabdian:

1) Refleksi Sosial

Mencari informasi tentang kegiatan anak-anak yang tinggal di Desa Pelajau, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah, adalah hal pertama yang kami lakukan. Tujuan kami adalah untuk mengubah keluhan publik tentang masalah lingkungan menjadi inisiatif yang konstruktif. Untuk memungkinkan

kolaborasi dalam acara Muharram Fair, pendekatan refleksi sosial ini mencakup pembicaraan dengan organisasi pemuda, pemimpin desa, guru, kaum muda, dan masyarakat.

## 2) Pengorganisasian Komunitas dan Pemetaan Sosial

Setelah refleksi sosial dengan para pemimpin desa dan masyarakat, kami mengarahkan kegiatan Muharram Fair ke sektor keagamaan, dengan bantuan dari sektor lain untuk mewujudkan inisiatif ini.

## 3) Perencanaan Partisipatif (Program Berdasarkan Skala Prioritas)

Selain itu, kami membuat program kerja yang diprioritaskan untuk dilaksanakan dengan harapan akan bermanfaat bagi masyarakat.

## 4) Aksi

Tahapan ini merupakan implementasi dari Program kerja, yaitu "Muharram Fair 1446 H Tahun 2024". Ada lebih banyak peserta dalam Lomba Muharram Fair ini selain anak-anak dari Desa Pelajau. Para orang tua sangat bersemangat untuk mendorong keterlibatan anak-anak mereka dalam kegiatan ini, yang bertujuan untuk mempromosikan bakat dan minat anak-anak muda di Desa Pelajau. Pada 10 Juli 2024, kompetisi Muharram Fair akan berlangsung selama satu hari satu malam. Masyarakat, pemerintah daerah, dan tokoh agama mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu (UINFAS) yang telah menghidupkan kembali kegiatan yang telah lama terbengkalai ini melalui program kerja KKN.

Mengingat betapa antusiasnya masyarakat, kami mengantisipasi bahwa ini akan menjadi kegiatan yang diadakan setiap tahunnya. Anak-anak Desa Pelajau dan tokoh agama menghadiri acara selama satu jam yang menandai dimulainya acara. Para tokoh agama, anak-anak dari kelompok KKN yang bertugas sebagai MC, doa, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan ketua panitia, dan pernyataan dari Imam Masjid, yang meresmikan acara resmi, semuanya menjadi bagian dari upacara pembukaan. Busana muslim, mewarnai kaligrafi, menghafal surah pendek dan sambung ayat, dan adzan adalah perlombaan yang diadakan.

## 5) Evaluasi

Melalui acara Muharram Fair, tahap ini berupaya menilai pelaksanaan lomba dan mengembangkan minat dan bakat anak-anak. Evaluasi ini juga bertujuan untuk menilai kesiapan moral dan materi panitia serta antusiasme masyarakat dan pesaing, Para peserta lomba dianalisis untuk menyelesaikan evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Landasan Teori

#### 1. Bulan Muharram

Salah satu bulan terpenting dalam kalender Islam adalah Muharram, yang dimulai pada tanggal 1 pada bulan Muharram. Dalam istilah yang lebih sederhana, bulan Muharram dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bulan Suci: Muharram adalah bulan yang dihormati dalam Islam. Pada bulan ini, kita dianjurkan untuk memperbanyak ibadah dan menjauhi perbuatan buruk.
- b. Tahun Baru Islam: Muharram adalah bulan pertama dalam kalender Islam, jadi ini adalah saat di mana tahun baru Islam dimulai. Ini bisa menjadi waktu yang baik untuk refleksi dan memulai tahun dengan niat dan perbuatan baik.

- c. Puasa Asyura: Tanggal 10 Muharram disebut hari Asyura. Pada hari ini, umat Islam dianjurkan untuk berpuasa. Puasa Asyura dianggap sangat baik karena Nabi Muhammad SAW juga melakukannya, dan dipercaya bisa menghapus dosa-dosa kecil selama setahun sebelumnya.
- d. Peristiwa Karbala: Bagi beberapa umat Islam, terutama dari aliran Syiah, Muharram juga merupakan bulan berkabung untuk mengenang peristiwa sedih di Karbala, di mana cucu Nabi Muhammad SAW, Imam Husain, gugur dalam sebuah pertempuran pada tanggal 10 Muharram (hari Asyura). Peristiwa ini mengajarkan tentang pentingnya keadilan dan pengorbanan.
- e. Waktu untuk Meningkatkan Ibadah: Muharram adalah kesempatan untuk lebih dekat dengan Allah. Selama bulan ini, kita dianjurkan untuk melakukan lebih banyak kebaikan, berdoa, dan bersedekah.

Jadi, bulan Muharram adalah waktu yang penuh berkah dan baik untuk memperbaiki diri, melakukan lebih banyak ibadah, dan memulai tahun baru dengan perbuatan yang baik.

## 2. Nilai Hijrah

Dalam Islam, istilah "hijrah" mengacu pada tindakan berpindah kearah yang lebih baik. Ini bisa menjadi penyesuaian setiap hari dari sikap, tindakan, atau cara hidup kita.

- a. Berubah ke Arah yang Lebih Baik: Hijrah mengajarkan kita untuk selalu berusaha menjadi lebih baik. Misalnya, berhenti melakukan kebiasaan buruk dan mulai melakukan hal-hal yang baik.
- b. Mendekatkan Diri kepada Tuhan: Hijrah juga berarti kita berusaha lebih dekat dengan Allah, seperti rajin beribadah dan berbuat baik.
- c. Bersedia Berkorban: Kadang-kadang, untuk menjadi lebih baik, kita perlu mengorbankan sesuatu, seperti meninggalkan hal-hal yang nyaman tapi tidak baik.
- d. Sabar dan Kuat Menghadapi Tantangan: Proses hijrah tidak selalu mudah. Kita mungkin menghadapi banyak tantangan, tapi dengan sabar dan kuat, kita bisa melewatinya.
- e. Peduli dan Tolong Menolong: Hijrah juga mengajarkan pentingnya saling membantu dan peduli dengan orang lain, seperti yang terjadi saat Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya disambut dengan baik oleh penduduk Madinah.

Nilai-nilai ini mengingatkan kita untuk terus memperbaiki diri dan membantu sesama, sehingga hidup kita menjadi lebih baik dan penuh berkah.

## B. Kegiatan Muharram Fair

Melalui kegiatan muharram fair ini, nilai hijrah akan kembali diperkenalkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk memberi anak-anak platform untuk minat dan keterampilan mereka, serta mereka yang sudah memilikinya.

Acara ini dijadwalkan pada tanggal 10 Juli 2024, dan akan berlangsung di dua lokasi: Desa Pelajau, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah; lokasinya adalah Masjid Baitul Abidin dan Masjid Nurul Huda. Pangestu Foto Copy menjadi sponsor acara muharram fair ini, yang diselenggarakan atas kerja sama dengan karang taruna, pemuda Desa Pelajau dan aparat masjid. Organisasi pemuda Desa Pelajau dan pejabat masjid juga mengunjungi kegiatan

Muharram Fair ini. Administrasi masjid langsung meluncurkan tindakan ini, klaimnya, Mari kita gunakan latihan ini untuk membantu anak-anak di desa Pelajau mengembangkan kecintaan terhadap iman dan kampung halaman mereka di usia muda. Ada beberapa jenis perlombaan yang diadakan. Dimulai dengan Adzan, menghafal ayat pendek dan menyambung ayat, peragaan busana muslim, dan mewarnai kaligrafi. Kompetisi berlangsung dalam satu hari.

Tabel 1. Daftar Lomba Muharram Fair

No.	Nama Lomba	Tujuan
1.	Adzan	Lomba adzan mengajarkan pentingnya panggilan untuk sholat, yang merupakan salah satu rukun Islam. Lomba adzan menanamkan nilai hijrah dari ketidakpedulian terhadap panggilan sholat menjadi lebih menghargai Dan memprioritaskan ibadah. Melalui lomba adzan ini anak-anak belajar tentang keberanian Dan kepercayaan diri
2.	Sambung Ayat	Melalui memulai dari yang kecil dengan menghafal kalimat suci, lomba ayat pendek ini memungkinkan anak-anak untuk menghafal dan memahami ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an ke arah yang lebih baik. Kompetisi ini menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an dan dorongan untuk terus menjadi lebih baik.
3.	Busana Muslim	anak diajarkan untuk berpakaian sesuai dengan syariat Islam melalui lomba peragaan busana bertema Islami. Mereka belajar dari sini betapa pentingnya berpakaian sopan dan sejalan dengan ajaran agama.
4.	Mewarnai Kaligrafi	nai kaligrafi membantu anak-anak untuk mengenal Dan menghargai keindahan seni Islam. Nilai hijrah yang di tanamkan disini adalah peralihan dari hanya sekedar aktivitas seni menjadi aktivitas yang memiliki makna spritual, yaitu menghargai keindahan yang diciptakan oleh Allah dan mengungkapkan rasa cinta kepada-nya melalui seni.

Kegiatan Muharram Fair yang dirancang sebagai bentuk dorongan kepada masyarakat di Desa Pelajau dalam menghidupkan nilai hijrah pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat baik dari golongan tua sampai pada anak-anak. Dengan rangkaian acara yang dimulai dari pembukaan, pelaksanaan perlombaan dan penutup yang disertai dengan pembagian hadiah pada setiap perlombaan yang diselenggarakan.

Kegiatan Muharram Fair ini dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur dan memperingati pergantian tahun islam serta sebagai bentuk cara menumbuhkan kekreatifitasan anak-anak dan juga menumbuhkan nilai hijrah pada mereka didalam kehidupan sehari-hari serta kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam acara yang bernuansa islami.

Kegiatan pertama yaitu pembukaan yang dibuka langsung oleh Bapak Imam masjid dan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan perlombaan yang pertama yaitu lomba mewarnai kaligrafi, lomba mewarnai kaligrafi ini bertujuan membantu anak-anak untuk mengenal dan menghargai keindahan seni Islam. Nilai hijrah yang di tanamkan disini adalah peralihan dari bukan hanya sekedar aktivitas seni namun menjadi

aktivitas yang memiliki makna spritual, yaitu menghargai keindahan yang diciptakan oleh Allah dan mengungkapkan rasa cinta kepada-Nya melalui seni. Lomba ini dilaksanakan secara seksama dengan dibagi tingkatan-tingkatan pada usia anak yang mengikuti lomba, dengan durasi waktu perlombaan 45 menit.

Lomba sambung ayat pendek, lomba ini bertujuan untuk mendorong anak-anak untuk menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Quran, sehingga akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, dengan begitu timbulah nilai hijrah yang tertanam pada diri mereka untuk menjadi lebih baik dan lebih bersemangat dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Dengan teknis perlombaan yaitu peserta memilih surah pendek yg telah disediakan oleh juri lalu membacanya dengan tajwid dan makhroj yang benar kemudian dilanjutkan dengan menyambung ayat yang telah di bacakan oleh dewan juri, durasi waktu yang diberikan pada setiap peserta adalah 15 menit.

Lomba adzan, tujuan dari Lomba ini adalah untuk mendorong anak-anak agar memiliki keberanian melantunkan azan dan berkembang menjadi generasi muazin berikutnya di masjid lingkungan. Meningkatkan makna hijrah melalui adzan, yang merupakan panggilan shalat, kewajiban bagi semua umat Islam. Diantisipasi bahwa dengan mengajarkan anak-anak tentang keberanian, lomba adzan ini akan membantu mereka menjadi lebih percaya diri.

Lomba busana muslim, melalui lomba busana muslim (fashion show), mendorong anak-anak untuk mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariat islam. Hal ini mengajarkan mereka pentingnya berpakaian yang sopan dan sesuai dengan tuntunan agama. Sehingga tumbuhlah nilai hijrah bagi mereka untuk tetap istiqomah dalam mengenakan pakaian yg sesuai dengan syariat islam.

Penutupan lomba dilaksanakan pada malam hari, yang ditutup langsung oleh Bapak Imam masjid dan dihadiri oleh masyarakat, seluruh peserta lomba dan para panitia kegiatan yaitu KKN angkatan 3 Desa Pelajau, kemudian dilanjutkan pembagian hadiah pada tiap-tiap cabang lomba, hadiah bertujuan untuk memberikan apresiasi terhadap para peserta lomba yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan dan langsung dilanjutkan dengan sesi foto bersama. Pesan dan testimoni masyarakat setempat terkait dengan kehadiran program KKN ini yaitu kegiatan Muharram Fair mayoritas memberikan pesan dan testimoni positif bahkan masyarakat sangat berharap kegiatan Muharram Fair ini dapat berjalan kedepannya karena kegiatan ini sudah lama tidak dilaksanakan di Desa Pelajau

### C. Evaluasi Pelaksanaan Muharram Fair

#### 1. Peningkatan Bakat dan Minat Anak:

- a. Peserta Lomba: Berdasarkan hasil pengamatan, peserta lomba menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal bakat dan minat. Banyak anak yang menunjukkan potensi besar dalam berbagai bidang seperti adzan, fashion show, mewarnai, mengaji.
- b. Progres Peserta: Dari hasil lomba, terlihat bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan dalam keterampilan mereka, baik yang baru pertama kali mengikuti lomba maupun yang sudah berpengalaman.

#### 2. Kesiapan Panitia:

- a. Kesiapan Moril: Panitia menunjukkan kesiapan moril yang tinggi. Mereka bekerja sama dengan baik, memiliki semangat yang tinggi, dan mampu mengatasi berbagai tantangan selama acara berlangsung.

- b. Kesiapan Materil: Dari segi materil, panitia telah mempersiapkan segala kebutuhan dengan baik. Fasilitas dan perlengkapan yang digunakan selama lomba berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.
  - c. Evaluasi Kekurangan: Meskipun secara umum panitia sudah siap, terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki, seperti manajemen waktu dan koordinasi antar seksi yang dapat lebih ditingkatkan.
3. Antusiasme Masyarakat dan Peserta Lomba:
- a. Partisipasi Masyarakat: Antusiasme masyarakat terhadap kegiatan Muharram Fair sangat tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pengunjung yang hadir dan dukungan yang diberikan oleh warga setempat.
  - b. Antusiasme Peserta: Para peserta lomba menunjukkan semangat yang luar biasa. Mereka sangat antusias dalam mengikuti setiap lomba yang diadakan, bahkan beberapa di antaranya sudah mempersiapkan diri jauh-jauh hari sebelumnya.

setelah terlaksananya muharram fair ini terlihat perubahan sikap pada anak-anak yang mengikuti lomba muharram fair seperti mulai tertanam keberanian untuk adzan, menggunakan hijab dikehidupan sehari-hari dan mengaji ke masjid. oleh karena itu, nilai hijrah dikehidupan sehari-hari berhasil tertanam pada anak-anak melalui kegiatan muharram fair ini.



Gambar 1. *Pembukaan Muharram Fair*



Gambar 2. *Lomba Adzan*



Gambar 3. *Lomba Busana Muslim*



Gambar 4. Lomba Sambung Ayat



Gambar 5. Lomba Mewarnai Kaligrafi



Gambar 6. Penyerahan Hadiah Oleh Perangkat Masjid



Gambar 7. Penyerahan Hadiah Oleh Panitia



## Gambar 8. Penutupan Muharram Fair

### KESIMPULAN

Kegiatan Muharram Fair bertujuan menghidupkan nilai hijrah dan diharapkan akan mendorong mereka para generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan. Mereka juga diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Muharram Fair di Desa Pelajau, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah, berlangsung dengan baik. Ada berbagai acara yang dimulai dengan pembukaan, perlombaan, dan penutupan, di mana tiap cabang lomba menerima hadiah. Warga Desa Pelajau menyambut dan mendukung kegiatan ini. Akibatnya, Muharram Fair berfungsi sebagai wadah kreativitas dan sarana untuk menghidupkan kembali nilai hijrah bagi warga, termasuk orang tua, remaja, dan anak-anak, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan masyarakat.

Selain itu, dengan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan ini, diharapkan dapat menumbuhkan semangat bagi masyarakat untuk melanjutkan kegiatan Muharram Fair pada tahun-tahun berikutnya. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan program oleh pemerintah Desa Pelajau untuk mendukung anak-anak dan masyarakat dalam menghidupkan nilai-nilai hijrah dan kreativitas mereka. Namun, ada beberapa hambatan dalam kegiatan ini, seperti rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukatif hingga terbatasnya sumber daya dan infrastruktur untuk mendukung kegiatan edukasi nilai hijrah, tetapi hal tersebut tidak menjadi hambatan dalam terciptanya kesuksesan dan kegiatan Muharram Fair ini tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Karena hasil Muharram Fair yang positif dan antusiasme masyarakat yang tinggi, kegiatan ini berhasil menghidupkan kembali nilai hijrah dan menjadi tombak baru untuk menghidupkan kembali semangat masyarakat untuk menyambut tahun baru Islam.

### UCAPAN TERIMA KASIH

*Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, bimbingan, dan kasih karunia-NYA yang telah diberikan kepada penulis sehingga mereka dapat menyelesaikan jurnal ini yang berjudul "Menghidupkan Nilai Hijrah Dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Kegiatan Muharram Fair" tepat waktu.*

*Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan jurnal ini, khususnya: Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Ketua Panitia KKN angkatan III Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Dosen pembimbing lapangan. Kepala Desa di Desa Pelajau serta jajarannya. Imam Masjid Baitul Abidin desa pelajau beserta jajarannya. Segenap masyarakat Desa Pelajau yang sudah berpartisipasi. Segenap panitia acara yang sudah menjalankan tugasnya. Segenap peserta lomba yang sudah antusias mengikuti lomba.*

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Hidayat, *Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Kehidupan Sosial*, vol. 9, no. 3. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2022.
- [2] N. Sari, "Pendidikan Nilai dalam Membangun Karakter Bangsa," *J. Pendidik.*



- Karakter*, vol. 15, no. 1, pp. 78–89, 2023.
- [3] L. Ramadhan, “Peran Muharram Fair dalam Menghidupkan Nilai Hijrah,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 12, no. 2, pp. 25–35, 2024.
- [4] S. Nurhayati, “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Kepribadian Anak,” *J. Pendidik. Karakter*, vol. 14, no. 2, pp. 125–137, 2022.
- [5] A. Rahman, “Nilai-Nilai Islam dalam Penguatan Karakter Sosial,” *J. Sos. dan Budaya Islam*, vol. 18, no. 1, pp. 45–58, 2023.
- [6] R. Aminah, “Implementasi Nilai Hijrah dalam Kehidupan Sehari-hari,” *J. Pengabdi. Masy.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–12, 2024.